

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Jepang merupakan salah satu negara yang berada di bagian Asia yang sangat dikenal dengan kemajuannya di berbagai bidang baik ekonomi ataupun teknologinya dan juga sifat konservatif dalam menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai-nilai budaya mereka (Suharyohadiprojo, 1982:192). Salah satu budaya Jepang yang terkenal dan masih ada sampai sekarang adalah geisha (Karina, 2013:1).

Secara harfiah, geisha berasal dari dua karakter kanji yaitu *gei* berarti seni dan *sha* yang berarti orang yang menampilkan kesenian atau hiburan (Jain, 2022). Dengan kata lain geisha merupakan seniman wanita yang memiliki berbagai macam keahlian seni yang bekerja untuk menghibur tamu (Golden, 2007:68). Geisha memiliki istilah yang berbeda di beberapa daerah, seperti, *geiko* di Kyoto dan *geiki* di Niigata. (Jain, 2022).

Saat ini seiring berjalannya waktu, profesi sebagai Geisha pun mengalami perubahan tanpa menghilangkan keidentikannya. Pada zaman Edo, mencari seorang Geisha sangatlah mudah karena hampir disetiap jalan akan ditemukan dan seorang Geisha boleh bebas dibawa *Danna* kemana pun yang diinginkan. Seiring berjalannya waktu dan mengikuti perubahan zaman, kini jasa Geisha hanya akan muncul untuk acara-acara ke senian seperti acara minum teh, kesenian musik dan kesenian lainnya di tempat yang telah ditentukan demi menjaga keamanan Geisha itu sendiri.

Dalam masyarakat Jepang *geisha* dianggap memiliki pemikiran yang maju dan merupakan pelopor feminisme di Jepang karena mencerminkan kemandirian wanita dalam ekonomi (Al-Tolah, 2019:152).

*Geisha* merupakan salah satu symbol negara Jepang yang merupakan ekspresi yang terlihat dari identitas, perilaku religius dan sosial Jepang (Womack 2005, 15). Dengan kata lain simbol merupakan bahasa agama, sihir dan ekspresi budaya, sebagai seni dan sastra, yang erat kaitanya dengan konteks sosio-budaya yang menghasilkannya.

Hal yang paling menarik dari *geisha* adalah riasan dengan polesan *oshiroi* atau bedak yang berwarna putih dari muka hingga leher, lipstik merah dengan lukisan bibir yang kecil, alis yang tipis dan rambut yang di tata rapi menggunakan aksesoris kepala yang merupakan symbol kecantikan wanita Jepang saat itu.

Riasan yang digunakan geisha menjadi simbol kecantikan geisha dan menjadikan geisha memiliki identitas yang mudah dikenali. Kulit putih pucat seperti salju, bibir dan pipi yang merah merona, alis hitam yang menabuh kesan tegas pada geisha justru menjadikan geisha sebagai simbl dari kecantikan dan saat ini geisha menjadi pelestari budaya tradisional yang sudah semakin punah.

Di setiap negara di belahan bumi pasti memiliki budaya yang berbeda beda. Begitu juga mengenai standar kecantikan yang berlaku, di setiap wilayah pasti ada perbedaan. Wanita-wanita Jepang pun yang mayoritas penduduknya memiliki kulit lebih cerah dibandingkan dengan negara Asia lainnya, ternyata masih mendambakan kulit yang lebih cerah atau putih sebagai standar

kecantikan. Perempuan Jepang semakin mendambakan kulit putih karena melihat perempuan Barat yang berkulit putih. Dambaan memiliki kulit putih seperti bangsa Barat dianggap suatu bentuk kemodernisasian dan simbol feminitas. Kulit putih pada perempuan identik dengan lambang feminitas, kesucian, kemurnian, kebaikan moral dan keibuan. Kulit putih seperti salju masih diinginkan. Budaya geisha terus berdampak pada persepsi kecantikan orang Jepang. Mereka juga mewakili budaya Jepang melalui segala kejayaannya.

Konsep “wanita cantik” yang dimiliki oleh setiap budaya berbeda (Kyo, 2016:2). Tidak hanya itu konsep “cantik” kadang berubah dan berbeda pada setiap zamannya. Misalkan pada zaman Edo (1600-1868) gigi yang menghitam dianggap cantik pada jaman itu (Ibid, 2016:2). Sedangkan di jaman Meiji (1868-1912), symbol kecantikan berhubungan erat dengan pengaruh budaya barat (Wlf-2004).

Penggunaan riasan pada *geisha* tidak terlepas dari simbol-simbol yang erat kaitanya dengan konteks sosio-budaya yang menghasilkannya. Berdasarkan konsep tersebut penulis tertarik untuk meneliti makna yang tersirat dalam riasan makeup *geisha* dan keterkaitan simbol-simbol dalam riasan tersebut dengan kontens kecantikan wanita pada jaman tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini representasi kecantikan yang digambarkan pada riasan makeup *geisha*.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merepresentasikan bentuk kecantikan pada geisha.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis
  - a. Dapat mengetahui bagaimana makna pada riasan yang digunakan *geisha*.
  - b. Dapat memahami lebih dalam peranan dari *geisha* sebagai seniman.
- b. Praktis
  - a. Dapat dijadikan bahan kajian dan referensi akademis yang menjadi bahan penelitian dalam penulisan karya ilmiah.
  - b. Dapat mengkaji dan menambah informasi tentang *geisha* dan sejarahnya.
  - c. Dapat menambah Informasi dan wawasan baru sebagai masyarakat dan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang di Universitas.

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan serta kesimpulan dan saran, sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan skripsi.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori mengenai definisi dari wujud, kepercayaan, masyarakat, dewa, ebisu, anime dan manga.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode, teknik pengumpulan data, objek penelitian dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis memaparkan temuan dan pembahasan mengenai pola makeup yang digunakan *geisha* dengan menggunakan metode dan teknik yang telah disebutkan sehingga diperoleh hasil. (masukkan tanggapan)

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini.